

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan terkait kemampuan siswa dalam menelaah cerita fabel berdasarkan nilai pendidikan karakter pada siswa kelas VII A SMPN Kota Baru, diperoleh nilai yang didasari oleh 12 soal yaitu, nilai jujur, nilai, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai bersahabat, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, tokoh-tokoh, karakter tokoh, latar, alur dan bagaimana hasil observasi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam ruangan, memperoleh hasil yang sangat baik. Data yang diolah dan dianalisis adalah hasil penilaian tes siswa, data hasil observasi aktivitas siswa. Data hasil kemampuan siswa dalam menelaah cerita fabel berdasarkan nilai pendidikan karakter budaya lokal yaitu:

1. Hasil penilaian tes siswa menunjukkan bahwa rata-rata siswa dari hasil penilaian dengan sangat baik, hal ini dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab soal dengan tepat memperoleh nilai rata-rata 91,66 dengan jumlah skor 33 terdapat dalam kelompok 4 dan 5 dan ada juga siswa yang menjawab soal dengan kurang tepat mendapat nilai rata-rata 80,55 dengan jumlah skor 29 yang terdapat dalam kelompok 1.
2. Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 81,05 yang sudah dikategori sangat baik dengan total skor 77.
3. Data hasil tes penilaian siswa dalam kemampuan dalam menelaah cerita fabel berdasarkan nilai pendidikan karakter budaya lokal, pada siswa SMP Negari Kota Baru memiliki nilai rata-rata 91,66 sebanyak 9 orang, siswa memiliki nilai rata-rata 83,33 sebanyak 10 orang dan

siswa yang memiliki nilai rata-rata 80,55 sebanyak 5 orang. Dari hasil penilain tes tersebut dikategorikan semua siswa tuntas dan memiliki nilai yang baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru atau orang tua dapat menjadikan cerita fabel sebagai alternatif pilihan dalam smendidik anak tentang nilai karakter. Mampu memilih cerita fabel yang sesuai dengan peserta didik. Cerita fabel dapat diterapkan saat pelajaran Bahasa indonesia berlangsung akan tetapi guru diharapkan mengetahui kandungan nilai karakternya, sehingga dalam mengajarkan cerita fabel kepada siswa tidak hanya menceritakan saja tetapi harus mengetahui maksud dari cerita fabel tersebut.
2. Bagi siswa hendaknya dapat memilih karakter yang baik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter yang baik dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Bagi pihak sekolah sangat dianjurkan menambah koleksi cerita fabel yang diperpustakaan seperti buku kumpulan-kumpulan cerita fabel yang mengandung banyak nilai pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampere, Taufik. 2010. *Pengajaran Sastra*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Chang, A. C., & Millett, S. (2013). Improving reading rates and comprehension through timed repeated reading. *Reading in a Foreign Language*, 25(2), 126-148.
- Erlin Setyowati Rahayu (2021) Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan kebahasaan Fabel Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pembelaja (1), 67-74.
- Eti, Nunung Yuli. 2009. *Seluk Beluk Sastra Lama*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Hikmah, 2022. *Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel pada Siswa Kelas VII Smpn 22 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022*. Jurna l komposisi. Nomor 1: Juni 2022.
- Kusmana, S., Pujiatna, T., & Gloriani, Y. (2020) The Development Of Fabel Tex Theacing Materials Based On Local Wisdom As Learning Scaffolding. *Advances in social science, Education and Humanities Research*, v485 p328-335/∧.
- Kemendikbud. (2013). *Model Pengembangan Rencana Pembelajaran SMP*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMP.
- Lexemburg, Jan Van, ddk. (1992). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mashun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*:

Mashun. 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nurgyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi (Cet. Kedelapan)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra anak: persoalan *genre*. *Humaniora*, 16(2), 107-122

Press. Nurgyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas.

Rahayu, S.pd., E. (2021). Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Dan Ke bahasaan Fabel Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Modeling The Way Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Ponorogo. *Jurnal Merdeka Mengajar (JMM)*, 2(1), 67-74. Retrieved From <https://ejurnalkotamadium.org/index.php/JMM/article/view/775>.

Sudarmadji, ddk. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta.

Sugihastuti. 2013. (Cetakan Ketiga). *Tentang Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Subyantoro. 2013. *Gangguan Berbahasa: Mengenali Untuk Mengantisipasi Sejak Dini*. Yogyakarta:Penerbit Ombak.

Sulistiyorini, Dwi. 2014 kriteria Pemilihan Materi Ajar Teks Moral/Fabel Pelajaran Basaha Indonesia Dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Theachers Quality Improvement Program) dengan tema “Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Bermakna TEQIP*.

Diakses pada tanggal 21 Februari 2015: Volume (pp. 627. 633 Malang: Universitas Neger

Tagiran, H.G (20011). *Prinsip -Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Thahar

Yiliyanti, 2022. *Kemampuan Menelaah Struktur Teks dan Aspek Kebahasaan Teks Fabel Melalui Teknik Acak Siswa Kelas A SMP Negeri 2 Tandano*. Jurnal Jumlah Bahasa dan Seni Vol. 2 no. 10 (2022).

Zaidan, Abdul Rosak, ddk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Bulai Pustaka.